

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, berisi desain penelitian, lokasi, subjek penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, digunakan sebagai prosedur penelitian yang menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu, menggunakan latar alamiah, yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk naratif. Sukmadinata (2012, hlm. 60) mengemukakan “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Bogdan dan Taylor (dalam Gunawan, 2013, hlm. 82) bahwa

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Dalam penelitian ini penulis juga berperan sebagai instrumen yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dan akurat dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data. Moleong (2005, hlm. 9) menyatakan “bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan

pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya”. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2014, hlm. 259) adalah:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen);
- 2) Peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
- 3) Menggunakan berbagai sumber data;
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data dibalik yang teramati);
- 6) Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
- 7) Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
- 8) Penelitian kualitatif bersifat penafsiran menyeluruh;

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau pengamatan dalam ruang lingkup tertentu, lebih menekankan pada proses, dan dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dijabarkan dalam kata-kata dan dituangkan dalam sebuah laporan, serta melibatkan peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat yang hasilnya dapat digambarkan dalam uraian naratif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya, pendekatan kualitatif meneliti individu dalam latarnya yang alami, ini melibatkan peneliti pergi ke lapangan studi, memperoleh akses, dan memperoleh material, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung kegiatan museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha. Peneliti secara langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. Penelitian kualitatif peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan dari museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2003, hlm. 14).

Penelitian deskriptif merupakan metode yang didasarkan pada kondisi nyata atau riil yang terjadi di lapangan yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti. Mardalis (2003, hlm 26) “penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”. Didukung pendapat Nazir (2017, hlm. 43) bahwa

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual, dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis terhadap masalah yang dikaji. Peneliti memandang metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena metode ini dianggap sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini, guna mendapat gambaran tentang pemahaman terhadap fakta dan fenomena yang ada di lapangan sehingga penelitian ini mengutamakan proses daripada hasil. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pada saat penelitian dilaksanakan mengenai museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kondisi masyarakat pada masa Hindu-Buddha.

3.1.3 Jenis Penelitian

Terdapat banyak jenis penelitian kualitatif, salah satunya dapat memfokuskan pada metode-metode yang paling umum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Emzir (2016, hlm. 20) “penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Gunawan (2013, hlm.112) bahwa

Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah dan posisi suatu peristiwa yang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti memandang jenis penelitian studi kasus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan proses, serta pemahaman yang mendalam mengenai situasi museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha. Studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain, oleh fakta bahwa studi kasus ini berfokus pada satu unit tunggal. Seperti yang dikemukakan Merriam (dalam Emzir, 2016, hlm 27-28) bahwa

Keterbatasan dapat ditentukan dengan menanyakan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi). Jika terdapat jumlah orang tak terbatas (secara aktual atau teoritis) yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.

Terdapat batasan-batasan jumlah orang yang terlibat dalam penelitian ini peneliti memilih partisipan yang didasarkan pada kemampuan untuk memberikan kontribusi pada penelitian ini. Beberapa partisipan dalam penelitian ini adalah pengelola museum, peserta didik kelas VII, serta guru mata pelajaran IPS, yang diharapkan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada pada saat penelitian dilaksanakan mengenai museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kondisi masyarakat pada masa Hindu-Buddha.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini subjek penelitian harus dipilih secara tepat dan berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian merupakan sumber

yang ada ^{memberikan} informasi berkaitan dengan tujuan yang dicapai”. Berdasarkan hal tersebut yang akan dijadikan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Kurator Museum Sri Baduga
2. Peserta didik kelas VII
3. Guru IPS

Adapun narasumber yang diwawancarai berjumlah sembilan orang yang di antaranya sebagai berikut:

1. Rumulo (63 Tahun) sebagai kurator museum Sri Baduga bidang pengkoleksian, diwawancarai pada tanggal 28 Maret 2019 yang kemudian diinisialkan R.
2. Sari Rahayu (56 Tahun) sebagai guru IPS SMPN 9 Bandung, diwawancarai pada tanggal 4 April 2019 yang kemudian diinisialkan SR.
3. Neni (44 Tahun) sebagai guru IPS SMP Binaul Ummah, diwawancarai pada tanggal 2 April 2019 yang kemudian diinisialkan NW.
4. Dedi Kusnadi (16 Tahun) sebagai peserta didik SMPN 9 Bandung diwawancarai pada tanggal 4 April 2019 yang kemudian diinisialkan DK.
5. Yulia Arya Suharya (13 Tahun) sebagai peserta didik SMPN 9 Bandung, diwawancarai pada tanggal 4 April 2019 yang kemudian diinisialkan YAS.
6. Muhammad Rais (14 Tahun) sebagai peserta didik SMP Binaul Ummah, diwawancarai pada tanggal 2 April 2019 yang kemudian diinisialkan MR.
7. Nayla Fitriana (13 Tahun) sebagai peserta didik SMP Binaul Ummah, diwawancarai pada tanggal 2 April 2019 yang kemudian diinisialkan NF.
8. Lisa Oktaviani (13 Tahun) sebagai peserta didik SMPN 41 Bandung, diwawancarai pada tanggal 8 April 2019 yang kemudian diinisialkan LS.
9. Naufal Nizar Fazari (13 Tahun) sebagai peserta didik SMPN 41 Bandung, diwawancarai pada tanggal 8 April 2019 yang kemudian diinisialkan NNF.

Peneliti memilih sembilan narasumber dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik *purposive sampling*, hal tersebut dilakukan karena pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Arikunto (2006, hlm. 72) bahwa “ *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu”. Hal

tersebut dilakukan karena peneliti ingin menggali dan melihat perbedaan jawaban dari narasumber. Selain itu metode ini juga dilakukan karena peneliti ingin melihat perbandingan jawaban yang di dapat dari narasumber.

3.2.2. Tempat Penelitian

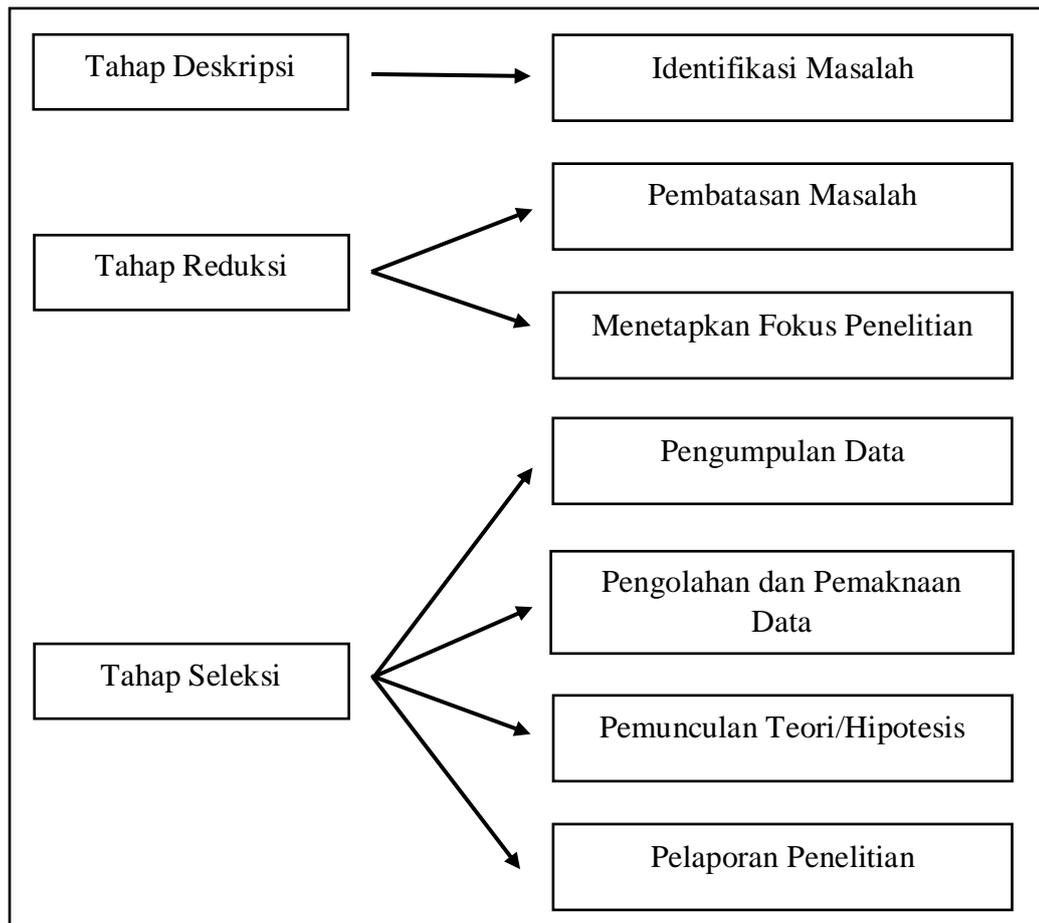
Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Nasution (2003, hlm. 43) menyatakan “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Tempat penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di museum Sri Baduga, Jl. BKR No. 185 Bandung, Jawa Barat.

Museum Sri Baduga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena menurut data yang diperoleh, berbagai jenis koleksi yang terdapat di museum Sri Baduga relevan dengan materi pembelajaran IPS di kelas VII, serta menurut data jumlah pengunjung Januari 2018 hingga Desember 2018. Pengunjung yang paling banyak ke museum Sri Baduga yaitu dari tingkat SMP, yang menandakan bahwa museum Sri Baduga telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh peserta didik di tingkat SMP. Berbagai kegiatan yang dilakukan di Museum Sri Baduga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Musuem Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Buddha”.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan beberapa tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis, untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif. Gunawan (2013, hlm. 107) “prosedur penelitian kualitatif didesain secara longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan”. Perubahan yang terjadi dalam penelitian kualitatif bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Menurut

Sudjana (dalam Gunawan, 2013, hlm. 108-111) ada tujuh prosedur penelitian kualitatif diilustrasikan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

Sumber: Sudjana (dalam Gunawan, 2013, hlm 108-111)

1) Identifikasi Masalah.

Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seorang bertanya-tanya, berfikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul

“pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, bagaimana.

2) Pembatasan Masalah

Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan perlu direduksi atau tidak, pertimbangannya antara lain, keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam.

3) Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian.

4) Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan *setting* (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

5) Pengolahan dan Pemaknaan Data

Pada penelitian yang lain umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan sudah dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya hal yang sama dilakukan secara kontinu, saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh.

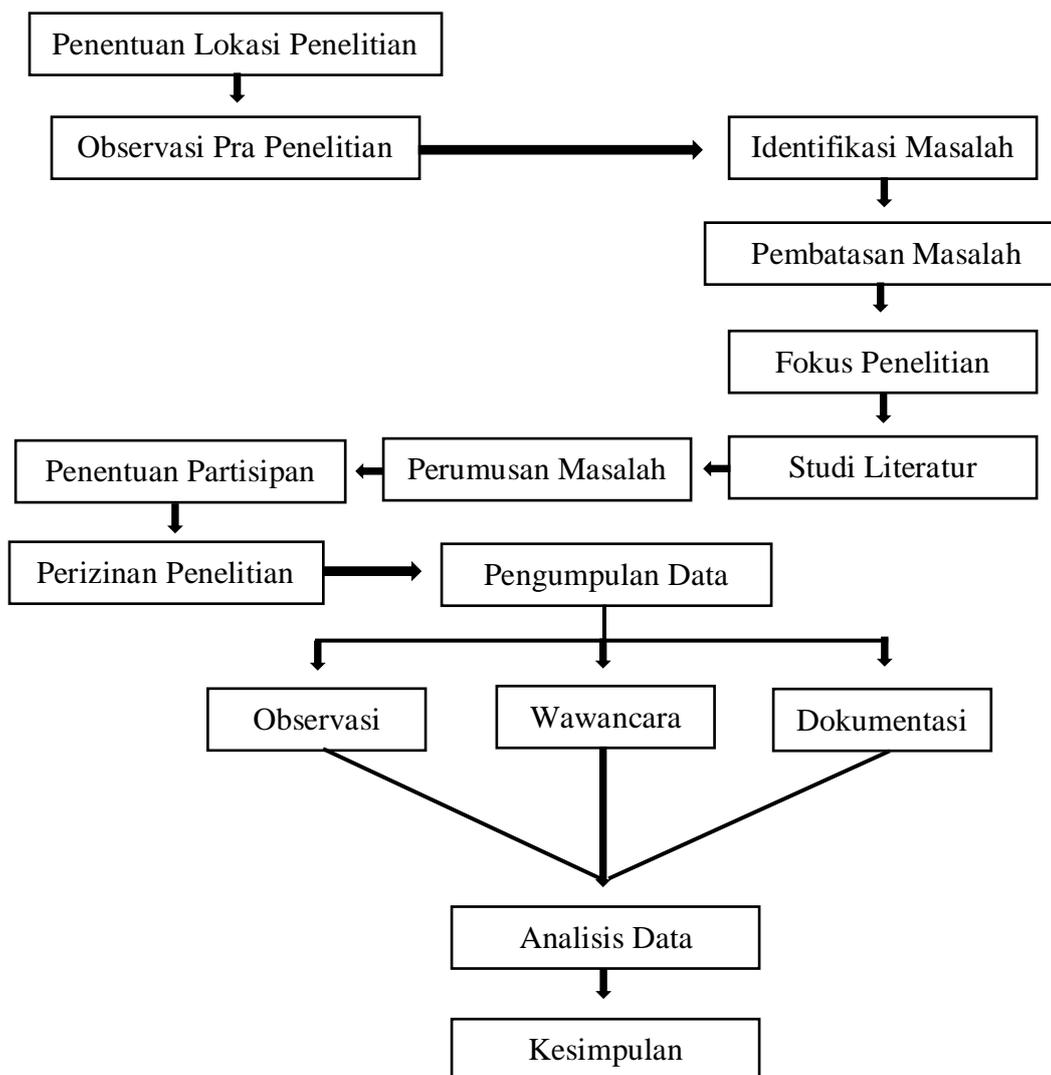
6) Pemunculan Teori

Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa teori yang ada dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

7) Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis.

3.4 Alur Penelitian





Pelaporan Penelitian

Gambar 3.2 Alur Penelitian

(Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2019)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan alur penelitian yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Penentuan lokasi penelitian, dalam proses ini peneliti menentukan lokasi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih museum Sri Baduga sebagai lokasi penelitian.
- 2) Observasi pra penelitian, dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan, peneliti melakukan pra penelitian dengan mendatangi langsung tempat penelitian.
- 3) Identifikasi masalah, setelah melakukan pra penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian.
- 4) Fokus penelitian, setelah mendapatkan beberapa permasalahan, kemudian peneliti menentukan fokus penelitian, dilakukan agar penelitian lebih bersifat spesifik dan mendalam.
- 5) Studi literatur, setelah mendapatkan fokus penelitian, kemudian peneliti mencari dan membaca literatur-literatur yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.
- 6) Perumusan masalah, setelah mendapatkan literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian, kemudian peneliti mulai merumuskan masalah yang akan diteliti.
- 7) Penentuan partisipan, selanjutnya peneliti menentukan partisipan. Partisipan pada penelitian ini yaitu pengelola museum Sri Baduga, peserta didik kelas VII, dan guru IPS yang sedang berkunjung ke museum Sri Baduga.
- 8) Perizinan penelitian, dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:
 - a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

Bunga Rosyana, 2019

MUSEUM SRI BADUGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DALAM MATERI KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA MASA HINDU-BUDDHA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
 - c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada pihak museum Sri Baduga.
 - e. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu museum Sri Baduga.
- 9) Penelitian, merupakan tahap yang paling inti dalam suatu penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini penulis harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:
- a. Menghubungi kantor museum Sri Baduga.
 - b. Memberikan surat penelitian kepada pihak kepala museum Sri Baduga.
 - c. Mengadakan kegiatan observasi ke museum Sri Baduga.
 - d. Mengadakan wawancara dengan Kepala Bagian Koleksi museum Sri Baduga.
 - e. Mengadakan wawancara dengan peserta didik SMP kelas VII.
 - f. Mengadakan wawancara dengan guru IPS.
 - g. Membuat studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- 10) Analisis data, data-data yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian kemudian dianalisis, dapat menjadi penentu bagi hasil dari suatu penelitian. Teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh, sehingga data tersebut dapat memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) kesimpulan (*conclusions drawing/ferifying*).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian dapat menjadi penentu bagi hasil dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian, karena di dalamnya mencakup beberapa aspek yang sangat penting. Moleong (2005, hlm. 163) bahwa

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data kualitatif berupaya mengungkapkan gambaran atau kondisi situasi yang sedang diteliti, untuk mencapai hal tersebut, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Gunawan (2013, hlm. 142) bahwa “antara satu metode dengan metode lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data sesuai kebutuhan”.

Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. “Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis” (Gunawan, 2014, hlm. 143). Sedangkan Poerwandari (dalam Gunawan, 2014, hlm. 143) bahwa “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya”. Bungin (2010, hlm.115-117) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

1) Observasi Partisipasi (*participant observation*)

Bunga Rosyana, 2019

MUSEUM SRI BADUGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DALAM MATERI KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA MASA HINDU-BUDDHA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan mereka. Observasi ini apabila dilihat dari akurasi data yang diperoleh mungkin dapat diandalkan, namun memerlukan waktu yang cukup banyak serta amat lama. Terutama jika objek pengamatan muncul dalam interval waktu yang lama serta berlangsung pada alokasi waktu lama pula.

2) Observasi Tidak Berstruktur

Observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini yang terpenting pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati, hal yang membedakannya dengan observasi partisipasi, yaitu pengamat tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu objek penelitian. Dengan demikian, akan membantu lebih banyak pekerjaannya dalam mengamati objek yang baru itu.

3) Observasi Kelompok

Bentuk observasi lain yang sering digunakan pula adalah observasi kelompok. Observasi ini dilakukan secara berkelompok terhadap satu atau beberapa objek sekaligus. Misalnya, suatu tim peneliti yang sedang mengamati gejolak perubahan harga pasar akibat kenaikan BBM biasanya bekerja dengan mengamati sekian banyak gejala lain yang berpengaruh terhadap perubahan harga pasar tersebut.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran terkait “Museum Sri Baduga Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Materi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Hindu-Buddha”. Proses observasi yang dilakukan peneliti akan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan yang dilakukan di museum berkenaan dengan museum sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha. Dengan demikian, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara mendalam sesuai

dengan peristiwa yang terjadi di lapangan, serta dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dan akurat didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian, secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Gunawan (2014, hlm. 16) bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Denzin dan Lincoln (dalam Gunawan, 2014, hlm. 161) wawancara diartikan sebagai berikut

The interview is a conversation, the art of asking questions and listening. It is not neutral tool, for the interviewer creates the reality of the interview situation. In this situation answers are given. Thus the interview produces situated understandings grounded in specific interactional episodes. This method is influenced by the personal characteristics of the interviewer, including race, class, ethnicity, and gender.

Teknik wawancara disini membantu dalam proses pengumpulan data. Dengan adanya teknik ini dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai. Emzir (2016, hlm51-51) wawancara sesuai dengan bentuk pertanyaannya dapat dibagi menjadi tiga macam sebagai berikut:

1) Wawancara Tertutup

Wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, atau setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Wawancara jenis ini mempunyai keistimewaan dalam mudahnya mengklasifikasikan dan menganalisis data secara statistik. Wawancara jenis ini lebih cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif

2) Wawancara Terbuka

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban-jawaban terbuka. Misalnya, bagaimana pendapat anda tentang pengajaran campuran laki-laki dan perempuan? Wawancara terbuka memiliki kelebihan dari segi kekayaan datanya, akan tetapi sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang diajukan. Wawancara jenis ini lebih banyak dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti.

3) Wawancara Tertutup Terbuka

Wawancara ini paling banyak dipergunakan karena menggabungkan kelebihan dari kedua jenis wawancara diatas dari segi kekayaan data dan kemungkinan pengklasifikasian dan analisis data secara statistik.

Tujuan dari wawancara ini menurut Nasution (2003, hlm. 73) yaitu

Melalui tanya jawab kita dapat memasuki pikiran orang lain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa subjek penelitian, yaitu pengelola museum Sri Baduga, peserta didik kelas VII, serta guru IPS yang sedang berkunjung ke museum Sri Baduga. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam wawancara ini menggunakan wawancara terbuka, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Melalui teknik wawancara peneliti ingin memperoleh informasi yang menjadi fokus penelitian, dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang mendukung untuk memberikan informasi, sehingga diperoleh gambaran mengenai museum sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha. Wawancara yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Koleksi di museum Sri Baduga yang dapat mendukung kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha.

2. Berbagai aktivitas peserta didik dalam pemanfaatan koleksi museum Sri baduga yang mendukung materi materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha
3. Upaya optimalisasi museum Sri Baduga sebagai sumber belajar dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha.
4. Berbagai kendala dan solusi pemanfaatan museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Bungin (2008, hlm. 121) bahwa “teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan daalm penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Sedangkan Renier (dalam Gunawan, 2014, hlm. 175) mengemukakan

Istilah dokumen terdapat dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu meliputi semua sumber yang tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik , yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat-surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah, dan sebagainya.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini guna memperkaya dan melengkapi informasi dan data. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mencapai informasi dan data untuk dipadukan menjadi satu kajian sistematis. Dokumentasi didapatkan peneliti dengan mengabadikan setiap peristiwa yang terjadi ketika penelitian berlangsung, penulis juga meminta kepada staf museum untuk mendapatkan dokumen terkait profil museum Sri Baduga, data agenda kegiatan, data pengunjung museum, serta hal lain yang berhubungan dengan rumusan masalah.

3.5.4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan karya tulis

lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian. Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, serta jurnal terkait pendidikan IPS, museum Sri Baduga, sumber belajar IPS, materi kehidupan manusia pada masa pra aksara. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatu-literatur yang berhubungan dengan museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sukardi (2014, hlm. 75) “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan”. Ciri khas pada penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Moleong (2011, hlm. 163) “ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan skenarionya”.

Sebagai instrumen, peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan data, hingga pelaporan. Validitas dalam metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan dan kecermatan peneliti yang melakukan kerja lapangan. Peneliti mempunyai peranan penting dari awal hingga akhir penelitian. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

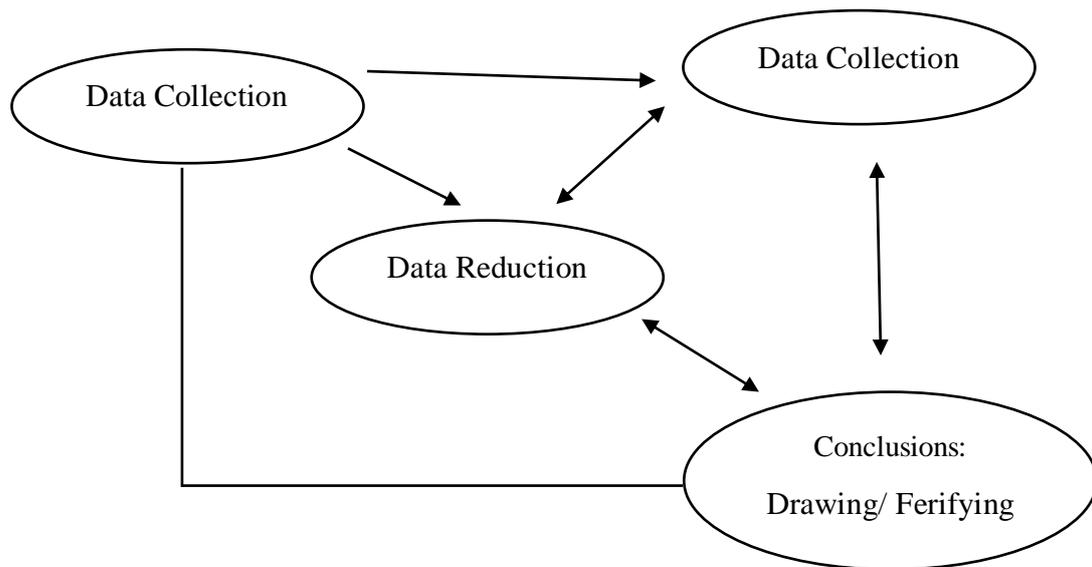
Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Yaumi dan Damopoli (2016, hlm. 103) “pedoman wawancara adalah sejumlah daftar pertanyaan umum dan khusus yang dibuat dan disusun sebelum melaksanakan kegiatan wawancara”. Pada penelitian mengenai Museum Sri Baduga Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Buddha, pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai pengelola museum

Sri Baduga, peserta didik kelas VII, serta guru IPS yang sedang berkunjung ke museum Sri Baduga. Pedoman wawancara tersebut dibuat dengan referensi teori yang relevan dengan rumusan masalah, sehingga jawaban untuk rumusan masalah akan dijelaskan oleh narasumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh, sehingga data tersebut dapat memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Tahap analisis data ini dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Pada tahap ini peneliti akan mencoba mengolah dan menganalisa data yang telah diperoleh dari sumber-sumber tertentu yang telah dipercayai dari narasumber terpercaya. Gunawan (2013, hlm. 210) “analisis data mencakup kegiatan dengan data mengorganisasikannya, memilih, mengaturnya ke dalam unit-unit, mengintensifikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian)”.

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan siklus yang satu sama lainnya saling berkesinambungan. Miles dan Huberman dalam Gunawan, 2013, hlm 210) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) kesimpulan (*conclusions drawing/ ferifying*). Berikut ini proses dari ketiga kegiatan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif:



3.3 Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013 hlm. 211)

Peneliti harus memperhatikan ketiga jenis kegiatan tersebut agar menghasilkan data yang akurat dan bersifat alamiah. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses awal dari teknik analisis data dalam penelitian ini. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir (2016, hlm. 129) bahwa “reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis”.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, reduksi data merupakan bagian dari analisis. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-

Buddha. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

3.7.2. Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan melalui tahapan tertentu, tahap selanjutnya yaitu penyajian data, Emzir (2016, hlm. 131) “langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah *data display*, sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan mengambil tindakan”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami kondisi yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai yang telah direduksi sebelumnya mengenai museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha, penulis menguraikan data dari berbagai sumber yang telah direduksi dengan mendeskripsikan secara naratif disertai dengan analisis yang diperkuat dengan pendapat atau teori yang relevan.

3.7.3. Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian. Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas dasar permasalahan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah.

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Nasution (2003, hlm. 130) bahwa “kesimpulan itu mula-mula sangat tantif, kabur, diragukan, akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang “museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha”.

3.8 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif sangat bergantung dengan kemampuan penulis mengamati yang terjadi di lapangan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap validnya data atau temuan. Bungin (2010, hlm 253-254) “penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif”.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas uji validitas dan uji realibilitas. Menurut Creswell (2013, hlm. 37) bahwa “validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Dengan begitu data yang valid adalah data yang memiliki kesamaan dengan data yang ditemukan pada objek penelitian. Sedangkan realibilitas merupakan pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti untuk proyek-proyek yang berbeda. Realibilitas tergantung pada kemungkinan orang lain mengulangi penelitian yang

sama dengan memperoleh hasil yang sama dan untuk itu perlu diberikan keterangan yang jelas. Menurut Moelong (2000, hlm.170) terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

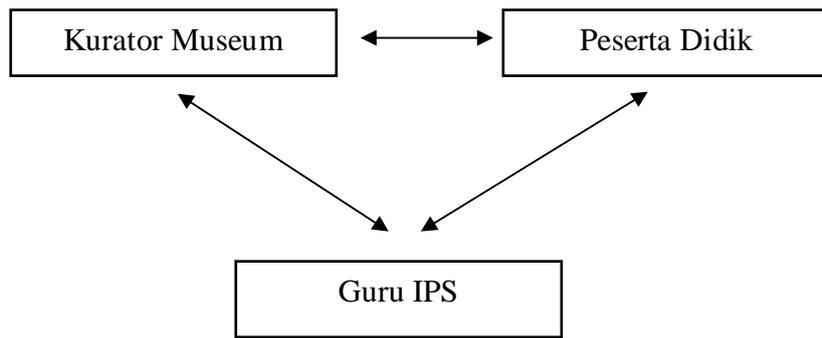
1) Derajat Kepercayaan (Credibility)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, pertama, penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moelong (2000, hlm 178) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”. Dalam penelitian mengenai museum Sri Baduga sebagai sumber belajar dalam materi kondisi masyarakat pada masa Hindu-Buddha, mendapat data dari sumber yang sama yaitu pihak-pihak terkait yang menjadi bagian dari Museum Sri Baduga. Peneliti akan melakukan triangulasi supaya data yang diperoleh lebih valid dan reliabel.

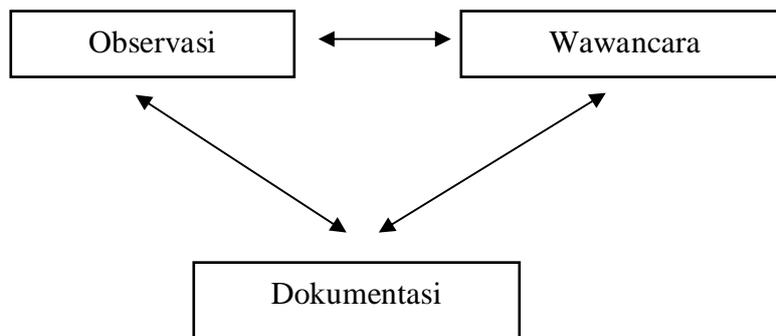
Triangulasi sumber data akan dilakukan kepada pengelola museum Sri Baduga, peserta didik kelas VII yang sedang berkunjung ke museum Sri Baduga, dan guru IPS yang sedang berkunjung ke museum Sri Baduga. Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mendapat data dari pengelola museum Sri Baduga, tetapi diperoleh juga data dari peserta didik kelas VII, serta guru IPS. Dari ketiga data tersebut kemudian dikategorikan berbagai sumber data yang memiliki pandangan yang sama, berbeda dan yang spesifik dari ketiga data tersebut. setelah itu data kemudian data dideskripsikan.



Gambar 3.4 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2019)

Triangulasi teknik pengumpulan data, Triangulasi Teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan responden yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, Triangulasi teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi.



Gambar 3.5 Triangulasi teknik pengumpulan data

(Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2019)

b. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, selain di ambil dari rujukan-rujukan peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

3) Ketergantungan (*Dependability*)

Petergantungan merupakan substitusi realibilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, jika proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran yang didapat.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji ketergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang

dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti selalu mendiskusikan hasil temuan di lapangan dengan pembimbing mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran yang didapat. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian data, penarikan kesimpulan, dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.